



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan di Kota Medan

Affecting Factors the Demand of Barangan's Banana in Medan City

Yudha Filistea Purba, Yusniar Lubis & Faoeza Hafiz Saragih*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Pisang Barangan merupakan komoditas yang sudah memasyarakat mempunyai nilai ekonomis dan sosial sangat penting, kebutuhan terhadap pisang terus meningkat sejalan dengan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan masyarakat maka Penelitian ini bertujuan supaya mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan pisang barangan di Kota Medan, di Pasar Petisah kecamatan medan petisah provinsi Sumatera Utara dari Permintaan, Harga, Jumlah Anggota Keluarga sampai dengan pendapatan Konsumen dan Metode yang digunakan incidental sampling adalah teknik secara kebutulan dalam penarikan sampel, sampel yang di ambil sebanyak 30 konsumen yang membeli pisang barangan di pasar petisah kecamatan medan petisah, dan Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder, Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan alat bantu perangkat lunak yaitu SPSS 21, harga pisang barangan tertinggi 18.000, harga pisang lain (ambon) tertinggi 15.000, Jumlah Anggota Keluarga tertinggi 6, pendapatan tertinggi 5.000.000, hasil penelitian dapat disimpulkan, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pisang barangan di kota medan, pasar petisah kecamatan medan petisah. secara serempak berpengaruh adalah harga pisang barangan, harga pisang ambon, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan konsumen memberi pengaruh signifikan, hal ini dapat dilihat dari t-hitung 4,027 lebih besar dari t-tabel 1,708.

Kata Kunci: Harga, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Permintaan.

Abstract

Barangan Banana is a commodity that is already popular in the community has very important economic and social value, the need for bananas continues to increase in line with the population and income level of the community. This study aims to determine what factors influence the demand for barangan bananas in Medan, in the Market Petisah kecamatan medan petisah North Sumatra province from Demand, Price, Number of Family Members up to Consumers income and Method used incidental sampling is a technique that is required when sampling, samples taken as many as 30 consumers who buy barangan bananas in petisah market separating Medan petisah, and the data collected are primary and secondary data, the analytical method used is multiple linear regression test with software tools namely SPSS 21, the highest price of barangan banana 18,000, the price of other bananas (Ambon) the highest 15,000, the number of family members inggi 6, the highest income of 5,000,000. The results of this study concluded that the factors that influence the demand for barangan bananas in medan city, the separating market in medan petisah sub-district. Simultaneously influential are the prices of barangan bananas, Ambon banana prices, family members, and consumer income significantly, this can be seen from t count 4.027 is greater than t-table 1.708.

Keywords: Price, Number Of Family Members, Income, Demand.

How to Cite: Purba, Y.F., Lubis, Y., & Saragih, F.H., (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2 (2): 199-111



PENDAHULUAN

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasilan bahan makan, sumber baku industri, mata pencaharian sebagai besar penduduk, selain berpotensi ekonomis tanaman hortikultur juga memiliki manfaat ekologi, yaitu membantu melestarikan lingkungan hidup yang berkelanjutan mengurangi dampak pemanasan global dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Buah-buahan merupakan salah satu jenis tanaman yang termasuk kedalam sektor hortikultura yang bersifat menahun pada usaha pertanian, namun tidak semua buah-buahan merupakan tanaman menahun buah-buahan juga lebih dikenal sebagai sumber vitamin dan mineral, banyak kandungan-kandungan yang dimiliki buah-buahan yang berguna bagi tubuh manusia karena berfungsi sebagai pengatur metabolisme tubuh. Maka dari itu manusia harus mengkonsumsi buah-buahan, karena buah-buahan mengandung banyak vitamin-vitamin yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia.

Tanaman pisang bagi masyarakat Medan merupakan komoditas yang sudah masyarakat mempunyai nilai ekonomis dan sosial sangat penting, tidak hanya buahnya saja tetapi juga daun anakan serta batangnya sangat diperlukan dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Oleh karena tingkat kemanfaatannya yang cukup tinggi bagi masyarakat Medan, tidaklah berlebihan bila tanaman pisang dianggap sebagai komoditas strategis. Pisang memiliki peranan penting karena dikonsumsi oleh konsumen tanpa memperhatikan tingkat sosial. Walaupun konsumsi per kapita buah pisang cenderung menurun tiap tahunnya tetapi tetap menjadi buah yang paling banyak dikonsumsi dibandingkan dengan buah-buahan lain dalam konsumsi per kapita pertahun buah-buahan di Indonesia (Wahyudi, et al., 2019; Setiawan, et al., 2019; Harahap, et al., 2019).

Berdasarkan cara konsumsi pisang dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu pisang yang lebih sering dikonsumsi dalam bentuk buah matang, contoh pisang barangan, ambon, susu, dan raja pisang yang dikonsumsi setelah digoreng, direbus, dibakar atau dikolak, seperti pisang kepok, siam, tanduk, dan lilin (Khafiz, et al., 2018; Hasibuan, et al., 2017; Syahputra, et al., 2017).

Produksi Pisang pada tahun 2015 mencapai 139,541 ton yang dihasilkan dari 1.377.157 rumpun tanaman. Produksi pisang menurun 53,32 persen dibandingkan tahun 2014 Selama enam tahun terakhir produksi pisang turun 13,61 persen per tahun. Karena banyak jenis buah-buahan dapat tumbuh dan berbuah baik, ada berbagai tanaman hortikultura khususnya tanaman buah-buahan menurut Data Badan Pusat Statistik tahun 2010-2015. Dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi Tanaman buah – buahan di Sumatera Utara Tahun 2010 – 2015 (Ton).

Jenis Tanaman	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Alpukat	7 644	8 083	7 954	8 574	10 319	11 832
Belimbing	4 732	5 091	7 245	5 204	2 941	4 028
Duku/Langsar	13 258	20 807	32 713	19 562	16 715	13 868
Durian	66 488	79 659	102 767	79 994	80 441	65 530
Jambu Biji	35 261	20 716	19 861	15 071	6 840	8 806
Jambu Air	6 535	5 207	7 941	6 990	12 661	68 214
Jeruk Siam	781 512	573 980	350 354	326 322	500 243	483 006
Jeruk Besar	7 235	5 491	11 896	7 697	13 615	2 956
Mangga	28 131	31 742	35 470	34 548	31 378	32 173
Manggis	7 750	9 332	13 182	12 336	10 870	7 947
Nangka	15 054	14 241	16 433	14 878	12 818	11 018
Nenas	102 437	183 213	262 089	228 136	237 581	223 128
Pepaya	29 040	36 057	31 658	27 757	26 238	26 305
Pisang	403 390	429 628	363 061	342 297	298 910	139 541
Rambutan	43 777	30 527	26 908	27 799	28 325	24 953

Sumber data: Statistik Tanaman Hortikultura Sumut, 2015.

Pada tahun 2015 daerah yang menjadikan sentra tanaman pisang di Sumatera Utara adalah Kabupaten Langkat, Tapanuli Utara, Simalungun, Dairi Asahan, Serdang Bedagei, dan serdang dengan persentase produksi masing-masing 27,90 persen; 14,91 persen; 12,28 persen; 6,08 persen; 5,81 persen; 5,73 persen dan 5,69 persen terhadap total produksi tanaman pisang di Sumatera Utara. Kabupaten/Kota lainnya memberi kontribusi produksi 21,60 persen terhadap total produksi tanaman pisang.

Permintaan akan buah pisang di pasaran tidak menentu setiap saat terkadang permintaan menjadi sangat banyak dan terkadang permintaan sangat sedikit, Hasil produksi buah pisang juga terkadang tak menentu, terkadang hasil panen melimpah dan terkadang hasil panen sedikit.

Penurunan konsumsi pisang barangan sebagai permintaan serta peningkatan dan penurunan produksi inilah yang mendasari sehingga penelitian merasa tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pisang barangan di Kecamatan Medan Petisah Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana permintaan buah pisang barangan di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Petisah Kecamatan Medan Petisah. Pasar petisah merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Medan dan memiliki luas pasar 25,446,34 M² dengan jumlah pasar sebanyak 3 pasar. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan.

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *incidental sampling*, dimana teknik yang dilakukan secara kebetulan dalam menentukan sampel. Dimana artinya penarikan

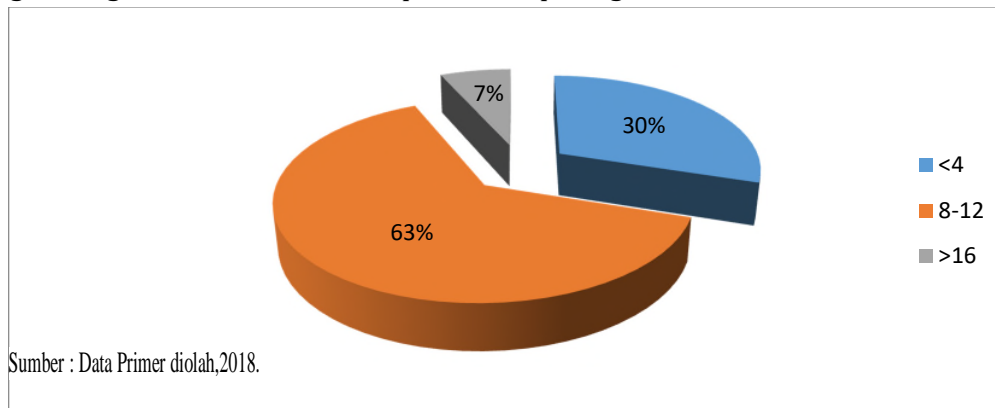
sampel didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen pisang barangan sebanyak 30 orang responden, Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah ≥ 30 responden sesuai dengan Teori Bailey yang menyatakan untuk penelitian yang menggunakan analisa statistik, ukuran responden paling minimum 30.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. data primer diperoleh langsung dari wawancara langsung kepada konsumen responden dengan menggunakan daftar pertanyaan/ kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini dan buku-buku pendukung lainnya. Analisis data yang digunakan untuk membahas Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan buah pisang barangan yaitu menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 21. Uji regresi Linier Berganda dilakukan untuk menganalisis apakah variabel terikat berpengaruh atau tidak terhadap variabel bebas. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah pisang barangan di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah.

Konsumen dengan permintaan buah pisang barangan terendah di Pasar Petisah adalah 1 sisir/Minggu dengan permintaan buah pisang barangan tertinggi adalah 5 sisir/Minggu dan permintaan rata-rata buah pisang barangan adalah antara 2 sampai dengan 3 buah/minggu dengan persentase rata-rata 63%. Jika dikomperasikan dalam satuan bulanan maka permintaan buah pisang barangan perbulan adalah dengan permintaan terendah yaitu 4 sisir/bulan dan permintaan tertinggi adalah 20 sisir/bulan serta dengan permintaan buah pisang barangan rata-rata adalah sebesar 8 sampai dengan 12 sisir/bulan dengan persentase rata-rata yaitu 63%. Buah pisang barangan di pasar petisah ini sangat diminati oleh konsumen dikarenakan memiliki rasa yang manis dan buah yang lembut serta warna buah yang lebih baik. Rata-rata konsumen yang membeli buah pisang barangan hanya untuk dikonsumsi sendiri. Secara lengkap permintaan buah pisang barangan di Pasar Petisah dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Permintaan Buah Pisang Barangan Di Pasar Petisah

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,748	0,559	0,488	2,80525

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,559 yang artinya 55,9% variasi variabel harga buah pisang barangan, harga buah pisang ambon, jumlah anggota keluarga dan pendapatan mampu menjelaskan variabel permintaan. Sedangkan sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti variabel selera dan kepuasan konsumen.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan).

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	249,132	4	62,283	7,915	0,000 ^b
Residual	196,735	25	7,869		
Total	445,867	29			

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Dari hasil uji F pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,915 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,915 > 5,96$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak, dan koefisien regresi signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti adanya pengaruh harga buah pisang barangan, harga buah pisang ambon, jumlah anggota keluarga dan pendapatan terhadap permintaan pisang barangan di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah.

Tabel 4. Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	72,117	19,818		3,639	,001
Harga Pisang Barangan	-,002	,001	-,324	-2,200	,037
Harga Pisang Ambon	-,002	,001	-,443	-3,163	,004
Jumlah Anggota Keluarga	-,1611	,708	-,311	-2,275	,032
Pendapatan	1,712	,000	,295	2,090	,047

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan hasil pada tabel 4 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda untuk melihat faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan buah pisang barangan di Pasar Petisah adalah Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independent. Dari tabel coefficients dapat dilihat pada kolom signifikansi bahwa keempat variabel pendapatan, variabel jumlah anggota keluarga, variabel harga pisang barangan, dan variabel harga pisang ambon secara serempak berpengaruh terhadap permintaan buah pisang barangan di Pasar Petisah. Pembahasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = 77.129 - 0.002 X_1 - 0.002 X_2 - 1.611 X_3 + 1.712 X_4$$

Keterangan:

Y = Jumlah Permintaan Buah Pisang Barangan (sisir/bulan)

X₁ = Harga Buah Pisang Barangan (Rp/sisir)

X₂ = Harga Buah Pisang Ambon (Rp/sisir)

X₃ = Jumlah Anggota Keluarga (Orang)

X₄ = Pendapatan Konsumen (Rp/bulan)

Hasil Uji t diperoleh t-hitung untuk variabel harga buah pisang barangan sebesar 2,200 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,708, jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H₀ ditolak H₁ diterima. Secara parsial harga buah pisang barangan memberi pengaruh terhadap nilai signifikan 0,037 lebih kecil dari pada alpa 0,05 terhadap permintaan buah pisang barangan. Hal ini menunjukkan apabila harga buah pisang barangan turun maka permintaan terhadap buah pisang barangan naik, dan sebaiknya buah pisang barangan dikonsumsi oleh konsumen karena buah pisang barangan selalu tersedia setiap saat dan harga dapat terjangkau oleh konsumen.

Dapat dilihat pada diagram 6 harga buah pisang barangan berkisar antara Rp.16.000 – Rp.18.000/sisir dan rata – rata harga buah pisang barangan sebesar Rp.17.000/sisir.

Koefisien harga buah pisang barangan (X₁) untuk variabel harga buah pisang barangan sebesar 0,002 yang artinya setiap penambahan tingkat harga buah pisang barangan, maka permintaan terhadap buah pisang barangan akan berkurang sebesar 0,002. Hasil dari uji analisa regresi harga buah pisang barangan terhadap permintaan diperoleh persamaan: $Y = 77,129 - 0,002(X_1)$.

Berdasarkan rincian tersebut dapat dikatakan bahwa jika harga pisang barangan naik permintaan turun. Karena berdasarkan rincian tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu: apabila harga pisang barangan naik tidak akan mempengaruhi permintaan pisang barangan karena disebabkan pisang barangan naik hanya sebesar 0.002. Hal ini sesuai dengan teori permintaan jika harga barang naik permintaan turun, sama dengan harga pisang barangan yang naik hanya sebesar 0.002. Hal ini tidak akan mempengaruhi konsumen dalam permintaan pisang barangan karena tingkat kenaikan harga hanya 0.002 atau Rp 1 / sisir. Hal ini tidak mempengaruhi permintaan konsumen dalam pembelian pisang barangan.

Hasil uji t diperoleh t-hitung untuk variabel harga buah pisang ambon sebesar 3.163 yang t-tabel 1,708 jika t-hitung < t-tabel maka H₁ diterima. Secara parsial Harga buah pisang ambon memberikan pengaruh signifikan terhadap permintaan hal ini disebabkan karena nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari pada alpa 0,05 terhadap permintaan buah pisang ambon, Jadi harga pisang ambon berpengaruh terhadap Permintaan .

Pisang ambon merupakan barang substitusi. Karena buah pisang ambon memiliki kegunaan yang sama dengan buah pisang barangan yang sama-sama sering dikonsumsi konsumen setelah makan dan sama - sama kriteria jenis pisang serta memiliki manfaat bagi tubuh manusia. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa konsumen buah pisang barangan memiliki buah pisang ambon sebagai substitusi buah pisang barangan.

Koefisien Harga buah pisang ambon (X₂) sebesar 0,002 yang artinya setiap penambahan tingkat harga buah pisang ambon terhadap permintaan buah pisang ambon

akan naik sebesar 0.002. Hasil uji analisis regresi harga buah pisang ambon terhadap permintaan diperoleh persamaan $Y = 77.129 - 0,002 (X_2)$

Berdasarkan rincian tersebut dapat dikatakan bahwa jika pisang barangan tidak ada dan harga pisang ambon naik maka permintaan turun. Karena berdasarkan rincian tersebut dapat mengambil kesimpulan yaitu : apabila harga pisang ambon naik permintaan turun, sesuai dengan teori permintaan, tetapi tidak akan mempengaruhi konsumen dalam permintaan pisang ambon tersebut karena disebabkan harga pisang ambon naik hanya sebesar 0.002 atau Rp.1 yang tidak akan mempengaruhi konsumen dalam permintaan pisang Ambon.

Hasil uji t diperoleh t-hitung untuk variabel jumlah anggota keluarga sebesar 2.275 yang lebih besar dari t-tabel 1,708, jika t-hitung > t-tabel maka H0 ditolak H1 diterima. Secara persial hal ini menjelaskan bahwa jumlah anggota keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap permintaan hal ini disebabkan karena nilai signifikan jumlah anggota keluarga 0.032 lebih kecil dari pada alpa 0,05 terhadap jumlah anggota keluarga di Pasar Petisah. Berdasarkan rekap persentase yang telah diolah jumlah anggota keluarga rata-rata adalah 4 - 5 orang dengan persentase rata-rata 87%. sehingga jumlah anggota keluarga konsumen terhadap buah pisang barangan akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap permintaan buah pisang barangan.

Koefisien jumlah anggota keluarga (X_3) untuk variabel jumlah anggota keluarga sebesar 1,611 yang artinya penambahan jumlah anggota keluarga konsumen buah pisang barangan terhadap permintaan buah pisang barangan, maka permintaan terhadap buah pisang barangan akan berkurang sebesar 1,611 hasil dari uji analisa regresi jumlah anggota keluarga terhadap permintaan buah pisang barangan diperoleh $Y = 77.129 - 1,611$

Berdasarkan rincian tersebut dapat dikatakan jumlah anggota keluarga naik dan permintaan turun dapat dijelaskan bahwa buah pisang barangan bukan merupakan makanan utama oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumen akan utamakan makanan primer mereka terlebih dahulu seperti beras dan ikan.

Hasil uji t diperoleh t-hitung untuk variabel jumlah anggota keluarga sebesar 2.090 yang lebih besar dari t-tabel 1,708, jika t-hitung > t-tabel maka H0 ditolak H1 diterima. Secara persial hal ini menjelaskan bahwa pendapatan konsumen memberikan pengaruh signifikan terhadap permintaan hal ini disebabkan karena nilai signifikan pendapatan konsumen 0.047 lebih kecil dari pada alpa 0,05 .

Koefisien pendapatan konsumen X_4 untuk variabel tingkat pendapatan sebesar 1,712 yang artinya setiap penambahan tingkat pendapatan pada permintaan buah pisang barangan akan naik sebesar 1,712 Hasil dari uji analisa regresi pendapatan buah pisang barangan terhadap permintaan diperoleh persamaan $Y = 77.129 + 1.712$

Hal ini dapat dilihat pada diagram 9 pendapatan terendah konsumen buah pisang barangan adalah Rp.1.800.000 dengan jumlah pembelian buah pisang barangan yaitu 4 sisir/bulan dan pendapatan tertinggi konsumen buah pisang barangan adalah sebesar Rp.5.000.000 dengan jumlah pembelian pisang barangan sebesar 12 sisir/bulan dan pendapatan rata-rata konsumen dengan kategori sedang adalah sebesar Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000 dengan persentase rata-rata 67.00%. serta dengan jumlah pembelian rata -

rata buah pisang barangan yaitu 8 sisir/bulan. Adapun jumlah pembelian pisang barangan yang jumlahnya lebih besar dari pendapatan Rp.5.000.000 itu disebabkan karena konsumen lebih banyak mengkonsumsi pisang barangan dalam setiap minggu. Sehingga jumlah pembelian pisang barangan dalam setiap bulan itu lebih banyak sebesar 20 sisir/bulan dengan pendapatan Rp.3.500.000.

Berdasarkan rincian tersebut dapat dikatakan semakin tinggi tingkat pendapatan maka peluang mengkonsumsi buah pisang barangan akan lebih banyak walaupun jumlah anggota keluarga sedikit. Sehingga permintaan pisang barangan tersebut otomatis bertambah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di yang telah disusun pada bab sebelumnya dan sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Faktor – Faktor yang mempengaruhi permintaan buah pisang barangan di pasar petisah secara persial berpengaruh positif adalah harga buah pisang barangan, harga buah pisang ambon, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan konsumen. Secara persial jumlah harga buah pisang barangan, harga buah pisang ambon, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan konsumen memberi pengaruh signifikan terhadap permintaan buah pisang barangan di pasar Petisah. Karena semua variabel (X_1) sampai (X_4) < alfa 0,05 yang memberi pengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2000). *Ekonomi Manajerial*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta
- Asmidah. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran jeruk manis di Pasar Tradisional Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, *Agribisnis Universitas Sumatera Utara*
- Asra, (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pisang Barangan Di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar, *Ekonomi Universitas Syiah Kuala*
- Asthi, (2004). Analisis Sistem Pemasaran Pisang di Desa Mekargalih Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur, Propinsi Jawa Barat, *Institut Pertanian Bogor*
- Firdaus, M. (2009), *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, A.M., Febri, S., & Harahap, G. (2019). ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI PISANG BARANGAN (Musa acuminata L.) (Studi Kasus: Kelompok tani mekar tani Kecamatan Biru-biru). *Jurnal Agriuma*, 1(1). doi:<https://doi.org/10.31289/agr.v1i1.2329>
- Indriani, Y.H., (1993), *Pemilihan Tanaman dan Lahan Sesuai Kondisi Lingkungan dan Pasar*. Penerbit Swadaya.Jakarta.
- Khafiz, K., Suswati, S., & Indrawati, A. (2018). Peningkatan Pertumbuhan Bibit Pisang Barangan dengan Aplikasi Fungsi Mikoriza Arbuskular. *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian*, 2(2), 81-90. doi:<https://doi.org/10.31289/agr.v2i2.1627>
- Lukman, (2007), *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: UIN Jakarta press
- Marzuki Hasibuan, A., Suswati, S., & Azis, R. (2017). Efektivitas Pemberian Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Anakan Pisang Yang Diperbanyak Melalui Pematian Titik Tumbuh. *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian*, 2(1), 36-45. doi:<https://doi.org/10.31289/agr.v2i1.1104>
- Setiawan, S., Maimunah, M., & Suswati, S. (2019). Keragaman parasitoid erionota thrax I. Pada dua Jenis tanaman pisang bermikoriza di kabupaten deli serdang. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(1), 37-44
- Sofiana, N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah pepaya di pasar petisah kota medan provinsi sumatera utara, *Agribisnis Universitas Medan Area*
- Suparyana, P.K.. (2016). Analisis Permintaan Buah Pisang Di Kota Denpasar, Bali *Agribisnis Universitas Udayana*.

- Syahputra, A., Suswati, S., & Indrawati, A. (2017). Pengendalian Hama Penggerek Bonggol Pisang (*Cosmopolites sordidus*. Germar) Dan Penggerek Batang Pisang (*Odoiphorus longicollis*. Olivier) Dengan *Beauveria bassiana*. *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian*, 1(1), 69-80. doi:<https://doi.org/10.31289/agr.v1i1.1108>
- Wahyudi, A., Maimunah, M., & Pane, E. (2019). Respon Pertumbuhan Dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L.) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang Kambing Dan Pupuk Organik Cair Bonggol Pisang. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(1), 1-8.